

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu sumber daya alam itu adalah tumbuh-tumbuhan. Berbagai macam tumbuhan terdapat di Indonesia dan banyak di antaranya berkhasiat obat, yang dikenal oleh masyarakat sebagai obat tradisional.

Jutaan penduduk di dunia menggunakan obat tradisional karena mereka mempercayainya. Beberapa faktor seperti kemudahan didapat dan akses penggunaan setiap saat juga mendukung digunakannya obat tradisional untuk tujuan terapeutik. Banyak obat-obatan modern dibuat dari tumbuhan obat, hanya saja peracikannya dilakukan secara laboratoris klinis (telah diketahui dosis terapeutik melalui penelitian) sehingga berkesan modern (Chaudury, 1992).

Maraknya penggunaan obat tradisional, memerlukan adanya penelitian ilmiah lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa obat tradisional tersebut benar-benar efektif dan tidak toksis. Selain itu, penelitian-penelitian ilmiah juga bertujuan untuk menemukan obat-obat baru dari tanaman berkhasiat obat (Chaudury, 1992).

Salah satu tanaman yang memiliki khasiat obat adalah sawi langit [*Vernonia cinerea* (L.) Less.]. Seluruh bagian tanaman dapat digunakan untuk pengobatan beberapa penyakit. Akarnya digunakan untuk pengobatan *ascites* (busung air), dan bunganya digunakan untuk pengobatan radang selaput mata. Di Vietnam, tanaman ini digunakan untuk mengobati inflamasi. Kandungan dari herba sawi langit yang diduga memiliki efek antiinflamasi adalah saponin dan flavonoid (Quisumbing, 1978; Mills & Bone, 2000; Wiart, 2002; Mazumder, *et al.*, 2003).

Inflamasi adalah sebuah proses peradangan yang disertai dengan pelepasan mediator-mediator nyeri, yaitu histamin, serotonin, bradikinin dan eikosanoid. Inflamasi dapat digolongkan menjadi 2, yaitu inflamasi akut dan inflamasi kronis. Kriteria inflamasi akut adalah adanya migrasi leukosit ke jaringan radang. Kriteria inflamasi kronis adalah akumulasi sel-sel mononuklear termasuk limfosit, monosit, dan sel-sel plasma, serta adanya makrofag dalam jumlah banyak di daerah radang.

Antiinflamasi biasa diartikan sebagai obat-obat yang digunakan untuk pengobatan inflamasi. Obat-obat antiinflamasi dibedakan menjadi 2, yaitu obat antiinflamasi steroid dan nonsteroid (Underwood, 2004).

Dalam penelitian ini, tenoksikam digunakan sebagai pembanding. Tenoksikam adalah obat antiinflamasi golongan nonsteroid dan merupakan derivat oksikam. Dibandingkan obat AINS lainnya, tenoksikam memiliki kelebihan cukup diberikan sekali dalam sehari, dapat diberikan kepada orang lanjut usia, dan pasien dengan gangguan ginjal atau hati. Efek sampingnya lebih

ringan daripada piroksikam dengan waktu paruh yang relatif lebih panjang (Todd, 1991; Goncalo, 1992; Bellamy, 1993).

Beberapa penelitian tentang sawi langit yang telah dilakukan antara lain adalah uji efek antiinflamasi ekstrak bunga sawi langit (Latha, *et al.*, 1998), uji analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi ekstrak daun sawi langit (Iwalewa, *et al.*, 2003).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba yang tumbuh di Indonesia memiliki efek antiinflamasi akut. Pada penelitian ini digunakan tikus putih sebagai hewan coba dan herba sawi langit diekstraksi secara perkolasi dengan etanol 70%. Perkolasi digunakan atas dasar hasil ekstraksi yang didapat lebih maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba mempunyai efek antiinflamasi akut pada tikus putih?
2. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis pemberian ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba dengan peningkatan efek antiinflamasi akut?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya efek antiinflamasi akut dari ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara peningkatan dosis pemberian ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba dengan peningkatan efek antiinflamasi akut.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pemberian ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba pada tikus putih memberikan efek antiinflamasi akut.
2. Ada hubungan antara peningkatan dosis pemberian ekstrak *Vernoniae cinerea* Herba pada tikus putih dengan peningkatan efek antiinflamasi akut.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dan setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, dapat diketahui efek antiinflamasi akut dari *Vernoniae cinerea* Herba, diharapkan agar tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.